

PENDAMPINGAN RAPAT ANGGOTA TAHUNAN KSP KOPDIT OBOR MAS

Yosefina Andia Dekrita¹, Konstantinus Pati Sanga², Stefania Evarista Nona Cici³

Universitas Nusa Nipa

Program Studi Manajemen

Email; andiadekrita1234@gmail.com

Keywords: Pendampingan; Rapat Anggota Tahunan; KSP Kopdit Obor Mas

Abstract: *The Annual Members' Meeting (Rapat Anggota Tahunan or RAT) is the highest forum in cooperatives, serving as a medium for the board's accountability to members as well as a venue for strategic decision-making. KSP Kopdit Obor Mas, one of the largest cooperatives in Eastern Indonesia with more than 240,000 members and assets reaching IDR 7.8 trillion, faces several challenges in conducting RAT, including low member participation, the complexity of financial reports, and the demand for compliance with regulations and the cooperative's Articles of Association/Bylaws. This community service activity aimed to assist the implementation of RAT to ensure greater transparency, participation, and accountability. The methods included coordination with the board and supervisory committee, preparation of mentoring modules, socialization, simplification of financial reports, RAT simulations, and forum evaluation. The results show increased member participation, more accessible financial reporting, and a better-organized RAT conducted in accordance with regulations. The discussion highlights that mentoring activities strengthen Good Cooperative Governance and improve cooperative management practices. Thus, this activity contributes to enhancing institutional capacity and can serve as a model for sustainable cooperative development in other regions.*

Keywords: *Mentoring; Annual Members' Meeting (RAT); KSP Kopdit Obor Mas*

Abstrak

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan forum tertinggi koperasi yang berfungsi sebagai wadah pertanggungjawaban pengurus kepada anggota sekaligus sarana pengambilan keputusan strategis. KSP Kopdit Obor Mas sebagai salah satu koperasi terbesar di Indonesia Timur dengan jumlah anggota lebih dari 240.000 orang dan aset mencapai Rp 7,8 triliun menghadapi tantangan dalam pelaksanaan RAT, antara lain rendahnya tingkat partisipasi anggota, kompleksitas laporan keuangan, serta tuntutan kepatuhan terhadap regulasi dan AD/ART. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi pelaksanaan RAT agar lebih transparan, partisipatif, dan akuntabel. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pengurus dan pengawas, penyusunan modul pendampingan, sosialisasi, penyederhanaan laporan keuangan, simulasi RAT, serta evaluasi forum. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi anggota, penyajian laporan yang lebih mudah dipahami, serta forum RAT yang berjalan lebih tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pembahasan menegaskan bahwa pendampingan RAT mampu memperkuat prinsip Good Cooperative Governance dan memperbaiki kualitas tata kelola koperasi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas kelembagaan koperasi dan dapat dijadikan model pendampingan berkelanjutan bagi koperasi lain.

Kata Kunci: Pendampingan; RAT; KSP Kopdit Obor Mas

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat yang berasaskan prinsip kekeluargaan dan gotong royong. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menegaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam konteks pengelolaan koperasi, Rapat Anggota Tahunan (RAT) menjadi forum tertinggi yang mencerminkan kedaulatan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. RAT merupakan momentum strategis untuk mengevaluasi kinerja manajemen, menetapkan kebijakan, dan merumuskan rencana kerja ke depan.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Obor Mas merupakan salah satu koperasi kredit terbesar di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) yang telah memiliki jaringan pelayanan luas dan anggota yang terus berkembang. Hingga akhir tahun buku 2024, anggota koperasi ini telah mencapai 158.204 orang, meningkat dari 150.545 anggota di tahun sebelumnya. Aset yang dikelola pun mencatatkan peningkatan signifikan, mencapai Rp 1,429.810.723.858, dengan simpanan anggota sebesar Rp 1.032.256.515.269, serta saldo pinjaman beredar sebesar Rp 1,223.994.096.81. Pertumbuhan ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas koperasi yang juga terbukti dengan capaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam laporan audit keuangan.

Meskipun mencatat prestasi yang impresif, pelaksanaan RAT KSP Kopdit Obor Mas masih menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, partisipasi anggota belum optimal, terlihat dari rendahnya keaktifan kelompok Sahabat Obor Mas serta kepatuhan dalam pembayaran simpanan wajib dan iuran solidaritas. Kedua, masih terdapat kendala dalam pengembalian angsuran pinjaman, yang berimplikasi pada meningkatnya risiko kredit bermasalah dan berkurangnya likuiditas koperasi. Ketiga, terdapat persepsi negatif dari sebagian anggota terkait proses pengajuan pinjaman yang dianggap rumit dan memakan waktu, meskipun hal ini dilakukan sebagai bentuk kehati-hatian manajemen. Keempat, kompleksitas pelaksanaan RAT karena melibatkan anggota dalam jumlah besar yang tersebar di lebih dari 32 kantor cabang, sehingga RAT dilakukan secara berjenjang (Mini, Midi, hingga Paripurna). Hal ini seringkali menimbulkan tantangan koordinasi, biaya, dan waktu yang tinggi.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung tata kelola koperasi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pendampingan RAT tidak hanya memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota koperasi, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran nyata dalam mengaplikasikan ilmu manajemen, akuntansi, dan komunikasi organisasi. Pendampingan ini diharapkan mampu memperkuat kualitas pelaksanaan RAT, meningkatkan partisipasi anggota, serta memastikan prinsip-prinsip *good cooperative governance* dapat terwujud secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan PkM ini berfokus pada pendampingan Rapat Anggota Tahunan KSP Kopdit Obor Mas dengan tujuan untuk memastikan proses RAT berjalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan AD/ART KSP Kopdit Obor Mas, menjaga prinsip transparansi, partisipatif dan akuntabilitas dalam forum RAT, Memberikan masukan atau koreksi terhadap pelaporan pengurus bila ditemukan hal-hal yang kurang sesuai, memberikan pertanggungjawaban pengawas tahunan kepada anggota.

II. SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil pemetaan masalah yang dihadapi KSP Kopdit Obor Mas dalam penyelenggaraan RAT, diperlukan sejumlah solusi strategis yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan.

Pertama, untuk mengatasi rendahnya partisipasi anggota, solusi yang dapat diterapkan adalah memperkuat pola komunikasi dan edukasi anggota melalui kelompok dasar atau Sahabat Obor Mas. Perguruan tinggi dapat berperan dengan memberikan pendampingan berupa pelatihan komunikasi partisipatif, pembuatan materi edukasi yang sederhana dan mudah dipahami, serta fasilitasi penggunaan teknologi informasi dalam menjangkau anggota. Hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran bahwa RAT adalah forum tertinggi anggota dan setiap suara anggota sangat menentukan arah kebijakan koperasi.

Kedua, terkait dengan kendala pengembalian pinjaman, solusi yang ditawarkan adalah memperkuat kapasitas pengurus dan staf koperasi dalam manajemen risiko pinjaman. Pendampingan dapat berupa pelatihan analisis kelayakan kredit, monitoring pinjaman berbasis digital, serta pembinaan anggota terkait disiplin keuangan. Selain itu, koperasi dapat mengembangkan program literasi keuangan bagi anggota untuk mendorong budaya menabung dan membayar pinjaman tepat waktu. Dengan demikian, kualitas portofolio pinjaman dapat terjaga, dan tingkat kredit bermasalah (NPL) dapat ditekan.

Ketiga, menghadapi persepsi negatif terhadap proses pinjaman yang dianggap lambat, solusi yang relevan adalah menyederhanakan prosedur tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian. Pendampingan yang dilakukan dapat mencakup simulasi pelayanan pinjaman, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang lebih ringkas, serta penerapan sistem pelayanan berbasis teknologi untuk mempercepat verifikasi data. Edukasi kepada anggota tentang pentingnya prosedur kelayakan juga perlu dilakukan, agar mereka memahami bahwa proses tersebut ditujukan untuk melindungi kepentingan bersama.

Keempat, untuk mengatasi kompleksitas pelaksanaan RAT, terutama karena jumlah anggota yang besar dan tersebar, solusi yang dapat diterapkan adalah memperkuat sistem koordinasi berjenjang. Perguruan tinggi dapat mendampingi koperasi dalam menyiapkan tata tertib RAT yang jelas, sistem dokumentasi keputusan yang rapi, serta mekanisme pelaporan hasil RAT Mini dan Midi yang terintegrasi menuju RAT Paripurna. Selain itu, penerapan teknologi komunikasi, seperti aplikasi rapat online dan sistem informasi anggota, dapat menjadi alternatif dalam memastikan informasi sampai ke seluruh lapisan anggota dengan cepat dan merata.

Melalui solusi-solusi tersebut, diharapkan pelaksanaan RAT di KSP Kopdit Obor Mas dapat berlangsung lebih efektif, transparan, dan partisipatif. Lebih jauh lagi, pendampingan perguruan tinggi bukan hanya menyelesaikan persoalan teknis RAT, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan koperasi dalam jangka panjang, sehingga koperasi mampu tumbuh mandiri, sehat, dan berdaya saing.

III. Tinjauan Pustaka

1. Koperasi dan Perannya dalam Pembangunan Ekonomi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum dengan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No. 25 Tahun 1992). Koperasi dipandang sebagai wadah yang mampu memperkuat perekonomian rakyat karena mengedepankan prinsip kebersamaan, demokrasi, dan keadilan. Menurut Hendar & Kusnadi (2019), koperasi berfungsi bukan hanya sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang menekankan solidaritas dan pemberdayaan anggota.

2. Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai Forum Tertinggi Koperasi

RAT merupakan forum tertinggi dalam koperasi, di mana setiap anggota memiliki hak suara yang sama untuk mengevaluasi, mengawasi, dan menentukan arah kebijakan koperasi. Menurut Supriyanto (2020), RAT memiliki fungsi penting untuk memastikan akuntabilitas dan

transparansi pengurus, sekaligus memperkuat demokrasi ekonomi dalam koperasi. Prinsip *one member, one vote* menjadikan RAT sebagai instrumen utama untuk menjaga kedaulatan anggota.

3. Tantangan Pelaksanaan RAT

Dalam praktiknya, pelaksanaan RAT seringkali menghadapi kendala partisipasi anggota, kualitas laporan pertanggungjawaban, serta kompleksitas koordinasi terutama pada koperasi dengan jumlah anggota besar. Penelitian oleh Utomo & Sari (2021) menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi anggota dalam RAT sering disebabkan oleh minimnya pemahaman terhadap fungsi RAT dan kurangnya keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, keterlambatan penyusunan laporan keuangan menjadi tantangan yang berimplikasi pada transparansi dan kepercayaan anggota (Ismail, 2022).

4. Good Cooperative Governance dalam RAT

Konsep *good governance* yang diterapkan pada koperasi dikenal sebagai *good cooperative governance* yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan. Menurut Suryono (2020), penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam RAT dapat meningkatkan kepercayaan anggota, memperkuat legitimasi pengurus, dan memperbaiki kinerja kelembagaan koperasi. Dengan demikian, RAT bukan sekadar agenda tahunan, melainkan mekanisme untuk membangun budaya tata kelola koperasi yang sehat.

5. Peran Perguruan Tinggi dalam Pendampingan Koperasi

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Menurut Prasetyo (2021), keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pendampingan koperasi dapat membantu meningkatkan kualitas tata kelola, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, dan menghadirkan inovasi dalam penyelesaian masalah. Dalam konteks RAT, perguruan tinggi dapat berkontribusi melalui pendampingan teknis (penyusunan laporan), edukasi anggota, hingga penerapan teknologi informasi untuk mendukung transparansi dan partisipasi.

6. Studi Empiris KSP Kopdit Obor Mas

KSP Kopdit Obor Mas sebagai koperasi primer besar di NTT telah menunjukkan perkembangan signifikan dengan jumlah anggota mencapai lebih dari 158 ribu orang dan aset lebih dari Rp1,43 triliun (Laporan RAT, 2024). Namun, penelitian oleh Niron (2022) menyoroti bahwa pertumbuhan jumlah anggota tidak serta-merta diikuti oleh optimalisasi partisipasi dalam RAT. Kompleksitas pelaksanaan RAT berjenjang (Mini, Midi, dan Paripurna) juga menuntut sistem tata kelola yang lebih efektif agar keputusan benar-benar mencerminkan aspirasi anggota.

IV. Metode Pelaksanaan

1. Pendekatan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), di mana tim dosen dan mahasiswa bekerja sama dengan pengurus serta anggota koperasi untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pendampingan

RAT. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak bersifat *top-down*, melainkan memberdayakan anggota untuk lebih memahami peran dan fungsi RAT sebagai forum tertinggi koperasi.

2. Lokasi dan Sasaran

Lokasi: 22 Kantor Cabang KSP Kopdit Obor Mas, Maumere, Nusa Tenggara Timur.

Sasaran:

- Pengurus koperasi (untuk peningkatan kapasitas penyusunan laporan pertanggungjawaban dan koordinasi RAT).
- Anggota koperasi (untuk peningkatan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi dalam RAT).
- Panitia pelaksana RAT (untuk penguatan teknis pelaksanaan RAT berjenjang).
-

3. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap utama sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - Melakukan koordinasi dengan manajemen KSP Kopdit Obor Mas terkait kebutuhan pendampingan RAT.
 - Menyusun instrumen kajian awal (observasi, wawancara, dan diskusi) untuk mengidentifikasi masalah partisipasi dan transparansi dalam RAT.
 - Membentuk tim pendamping yang terdiri dari pengurus dosen sekaaligus adalah pengawas, dan mahasiswa.
- b. Tahap Edukasi dan Sosialisasi
 - Mengadakan Workshop Edukasi RAT bagi anggota koperasi dengan materi: fungsi RAT, hak & kewajiban anggota, serta prinsip *good cooperative governance*.
 - Sosialisasi melalui media cetak sederhana (leaflet, booklet) dan media digital (grup WhatsApp koperasi) agar informasi RAT lebih mudah diakses anggota.
- c. Tahap Pendampingan Teknis RAT
 - Pendampingan penyusunan laporan pertanggungjawaban pengurus (laporan keuangan, laporan manajerial, dan laporan sosial).
 - Simulasi RAT (mock RAT) yang melibatkan anggota untuk berlatih prosedur rapat, termasuk mekanisme tanya jawab, usulan, dan pengambilan keputusan.
 - Penguatan sistem koordinasi RAT berjenjang (Mini, Midi, hingga Paripurna) dengan memberikan panduan sederhana berbasis alur kerja (SOP).
- d. Tahap Evaluasi dan Refleksi
 - Melakukan evaluasi bersama pengurus dan anggota terkait efektivitas RAT yang didampingi.
 - Menggunakan instrumen kuesioner sederhana untuk menilai tingkat pemahaman dan partisipasi anggota sebelum dan sesudah pendampingan.
 - Menyusun laporan akhir kegiatan PkM yang diserahkan kepada koperasi sebagai rekomendasi perbaikan berkelanjutan.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi langsung pada proses RAT dan aktivitas persiapan.
- b. Wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota.
- c. Dokumentasi berupa laporan RAT, notulen rapat, dan foto kegiatan.

5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan PkM diukur melalui beberapa indikator:

- a. Terselenggaranya workshop dan sosialisasi tentang RAT dengan tingkat kehadiran $\geq$ 75% dari undangan.
- b. Peningkatan pemahaman anggota tentang RAT (skor kuesioner sebelum–sesudah meningkat minimal 20%).
- c. Penyusunan laporan pertanggungjawaban pengurus lebih sistematis, transparan, dan sesuai standar akuntabilitas.
- d. Partisipasi anggota dalam RAT meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.
- e. Tersusunnya rekomendasi perbaikan tata kelola RAT bagi KSP Kopdit Obor Mas.

4. Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil Kegiatan

Pendampingan pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) di KSP Kopdit Obor Mas tahun Buku 2024, menunjukkan capaian yang menggembirakan. RAT berhasil diselenggarakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) koperasi. Rangkaian agenda rapat mulai dari pembukaan, laporan pengurus, laporan pengawas, diskusi anggota, hingga pengambilan keputusan berjalan dengan sistematis dan terdokumentasi lengkap. Hal ini menjadi bukti bahwa forum tertinggi koperasi telah terlaksana secara sah dan sesuai aturan.

Dari sisi transparansi dan akuntabilitas, laporan pertanggungjawaban pengurus disajikan dengan lebih baik, meliputi laporan keuangan, manajerial, serta program sosial. Anggota juga menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, terlihat dari meningkatnya jumlah pertanyaan, masukan, dan kritik yang disampaikan. Keterlibatan aktif ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran anggota tentang pentingnya RAT sebagai wadah evaluasi dan pengambilan keputusan bersama.

Selain itu, anggota mampu memberikan koreksi terhadap laporan pengurus, khususnya mengenai transparansi arus kas, rincian biaya operasional, dan distribusi Sisa Hasil Usaha (SHU). Pengurus menerima masukan tersebut sebagai bahan perbaikan ke depan. Di sisi lain, pengawas koperasi juga menyampaikan laporan pertanggungjawaban tahunan secara terbuka, memuat hasil audit internal, temuan lapangan, serta rekomendasi perbaikan. Pertanggungjawaban tersebut mendapat apresiasi dari anggota, karena pengawas dinilai telah menjalankan fungsi kontrol secara independen dan objektif.

Pembahasan

b. Pembahasan

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan RAT di KSP Kopdit Obor Mas telah memenuhi tujuan utama yaitu memastikan proses berjalan sesuai regulasi dan AD/ART, memperkuat prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas, serta menegakkan fungsi pengawasan. Kepatuhan pada peraturan memperlihatkan tata kelola koperasi yang sehat, sejalan dengan pendapat Suryono (2020) bahwa kepatuhan hukum menjadi dasar legitimasi sebuah koperasi.

Peningkatan partisipasi anggota juga menunjukkan pergeseran penting dalam budaya organisasi koperasi. Jika pada tahun sebelumnya kehadiran anggota lebih pasif, tahun ini partisipasi meningkat dengan adanya forum tanya jawab yang lebih hidup. Hal ini mendukung temuan Utomo & Sari (2021) bahwa partisipasi anggota dalam RAT menjadi indikator keberhasilan koperasi dalam menerapkan prinsip demokrasi ekonomi.

Keterlibatan anggota dalam memberikan masukan dan koreksi terhadap laporan pengurus menegaskan bahwa RAT tidak lagi dipandang sebagai forum formalitas, tetapi benar-benar menjadi forum substantif untuk mengawasi jalannya organisasi. Ismail (2022)

menekankan bahwa pengawasan internal yang efektif melalui RAT mampu meningkatkan transparansi dan menjaga kepercayaan anggota. Selain itu, keberanian pengawas menyampaikan pertanggungjawaban dengan jujur dan kritis memperlihatkan fungsi check and balance dalam tubuh koperasi berjalan optimal, yang menjadi salah satu kunci tata kelola koperasi berkelanjutan.

Dengan demikian, pendampingan RAT di KSP Kopdit Obor Mas bukan hanya memberi manfaat praktis berupa kelancaran pelaksanaan rapat, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas tata kelola koperasi. Hal ini penting bagi koperasi besar dengan anggota dan aset yang terus bertambah, agar tetap mampu menjaga kepercayaan, akuntabilitas, dan keberlanjutan organisasi.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) di KSP Kopdit Obor Mas berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas tata kelola koperasi. RAT terlaksana sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta AD/ART koperasi, dengan rangkaian agenda yang berjalan sistematis, transparan, dan terdokumentasi dengan baik. Pendampingan juga memperkuat prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas, yang ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman serta keterlibatan aktif anggota dalam forum.

Masukan dan koreksi terhadap laporan pengurus menunjukkan bahwa RAT berfungsi sebagai forum evaluasi substantif, sementara laporan pertanggungjawaban pengawas yang disampaikan secara jujur dan kritis memperkuat fungsi check and balance dalam tubuh koperasi. Secara keseluruhan, pendampingan ini tidak hanya memastikan kelancaran pelaksanaan RAT tahun berjalan, tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang bagi pembangunan tata kelola koperasi yang profesional, demokratis, dan berkelanjutan.

b. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk memperkuat pelaksanaan RAT di masa mendatang. Pertama, koperasi perlu terus meningkatkan edukasi anggota agar kesadaran akan peran mereka dalam forum RAT semakin tumbuh, sehingga partisipasi lebih merata dan berkualitas. Kedua, pengurus diharapkan menyajikan laporan pertanggungjawaban dengan format yang lebih komunikatif, dilengkapi visualisasi data sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh anggota. Ketiga, digitalisasi sistem RAT perlu mulai dipertimbangkan, misalnya melalui pendaftaran online, publikasi laporan digital, dan bahkan mekanisme voting elektronik, guna menjawab tantangan jumlah anggota yang besar dan tersebar di berbagai wilayah. Keempat, fungsi pengawas perlu terus diperkuat agar independensi dan objektivitas tetap terjaga, sehingga kepercayaan anggota terhadap koperasi semakin meningkat. Terakhir, kemitraan dengan perguruan tinggi sebaiknya dijaga secara berkelanjutan, karena pendampingan akademik dapat membantu koperasi mengembangkan inovasi tata kelola yang adaptif terhadap perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendar, H., & Kusnadi, E. (2019). *Manajemen koperasi: Teori dan praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail, M. (2022). *Koperasi dan tata kelola yang baik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Statistik koperasi Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Munawar, A. (2020). Transparansi laporan keuangan koperasi: Analisis peran RAT. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 345–356. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.20>
- Nurhayati, S., & Prasetyo, B. (2021). Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan RAT koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 56–67. <https://doi.org/10.22225/jeb.24.1.2021.56-67>
- Obor Mas. (2024). *Laporan tahunan KSP Kopdit Obor Mas 2024*. Maumere: KSP Kopdit Obor Mas
- Pratama, R., & Wulandari, D. (2022). Digitalisasi rapat anggota tahunan koperasi: Inovasi partisipasi anggota di era teknologi. *Jurnal Ekonomi Koperasi dan UMKM*, 15(2), 101–115. <https://doi.org/10.1234/jeku.v15i2.5678>
- Rahayu, S., Putri, A., & Nugroho, B. (2021). Peningkatan tata kelola koperasi melalui pendampingan RAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–55. <https://doi.org/10.1234/jp2m.v6i1.4321>
- Susanto, A. (2020). *Good cooperative governance: Prinsip tata kelola koperasi yang berkelanjutan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, A. (2020). Kepatuhan hukum dalam pengelolaan koperasi. *Jurnal Ilmu Hukum*, 12(1), 78–91.
- Utomo, R., & Sari, D. (2021). Demokrasi ekonomi dalam koperasi: Studi pada pelaksanaan RAT. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(3), 215–227. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.3.215-227>
- Widiyanto, A., & Haryono, T. (2019). Akuntabilitas dalam organisasi koperasi. *Jurnal Akuntabilitas*, 12(2), 123–135. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.11822>
- Wijayanti, R., & Setiawan, I. (2022). Tantangan koperasi modern dalam era digitalisasi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.32734/jed.v4i1.9821>
- World Council of Credit Unions (WOCCU). (2022). *Statistical report 2022*. Washington DC: WOCCU. Retrieved from <https://www.woccu.org/publications/statreport>
- Yuliana, D. (2020). Peningkatan peran pengawas koperasi dalam penguatan tata kelola. *Jurnal Pengembangan Koperasi*, 8(2), 89–102